

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong

Cici Handayani¹

Zulkifli²

Ambo Tang³

handayanicici557@gmail.com¹

Zulkifli@unimudasorong.ac.id²

ambotang@unimudasorong.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Kata akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, perilaku, dan kebiasaan, sedangkan menurut al-ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang secara spontan melahirkan perbuatan baik ataupun buruk, tanpa memerlukan pertimbangan rasional. Dalam konteks pendidikan, pembinaan akhlak sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskripsi di MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong, papua barat daya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan dua strategi utama dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong, yaitu strategi pembiasaan yang meliputi kegiatan keagamaan rutin seperti sholat dhuha, mengaji dan sholat dzuhur dan strategi keteladanan ditunjukkan melalui sikap guru yang jujur, ramah dan disiplin sebagai contoh langsung bagi siswa. kegiatan tambahan seperti membaca surah pendek saat jam kosong, kajian Islam, dan kegiatan keikhwanan juga membantu menanamkan nilai-nilai akhlak. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini adalah kerja sama antar guru, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah religius, serta peran keluarga dan teman sebaya. Namun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa kelas IX MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong, seperti: kurangnya kesadaran dan motivasi siswa, minimnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak di rumah, serta pengaruh lingkungan negatif dan media sosial yang tidak mendidik.

Kata Kunci : Akhlak, Pembiasaan, Keteladanan.

Abstract : *The word akhlak linguistically means character, behavior, and habits, while according to al-Ghazali, akhlak is a trait embedded in the soul that spontaneously gives birth to good or bad deeds, without requiring rational consideration. In the context of education, moral development is very important to shape students' character. This study was conducted qualitatively with a descriptive approach at MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong, Southwest Papua. The results of observations and interviews showed that Islamic Religious Education teachers implemented two main strategies in fostering the morals of grade IX students at MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong, namely the habituation strategy which includes routine religious activities such as dhuha prayer, reciting the Koran and dzuhur prayer and the exemplary strategy shown through the teacher's honest, friendly and disciplined attitude as a direct example for students. additional activities such as reading short surahs during free time, Islamic studies, and brotherhood activities also help instill moral values. The supporting factors for the success of this strategy are cooperation between teachers, support from the principal, a religious school environment, and the role of family and peers. However, there are several inhibiting factors in the formation of morals of class IX students of MTs. Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong, such as: lack of awareness and motivation of students, minimal involvement of parents in moral development at home, and the influence of negative environments and social media that are not educational.*

Keywords : *Morals, habits, role models.*

1. Pendahuluan

Akhlak secara bahasa maupun istilah, merupakan cerminan dari kebiasaan hidup seseorang karakter yang tidak bisa diubah kecuali diri sendiri yang ingin mengubahnya lebih baik agar dikehidupan sehari-hari dapat memberikan hasil yang sangat baik. Kata "akhlak" secara bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti, karakter, perilaku, atau kebiasaan, yang mencakup tata krama, sopan santun, adab, serta tindakan. Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak mengacu pada perilaku atau sikap yang telah menjadi kebiasaan individu, yang secara konsisten tercermin dalam aktivitas sehari-hari (Tsalitsah, 2020).

Menurut al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Lebih lanjut al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak merupakan fitrah manusia dan merupakan kecondongan atau sifat naluriah seseorang untuk melakukan sesuatu kebaikan. Sedangkan menurut perspektif Ibnu Miskawaih, "Akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir dan perencanaan.

Ibnu Miskawaih membagi situasi kejiwaan dengan dua jenis. Pertama, bersifat *tab'i*, misalnya seseorang yang mudah marah dengan masalah kecil, atau seseorang mudah merasa takut untuk menghadapi suatu peristiwa remeh yang terbawa sejak kecil. Kedua, situasi kejiwaan yang diperoleh melalui adat kebiasaan. Akhlak jenis ini bermula dari pemikiran pribadi, namun tingkah laku lain memasuki kedalam diri seseorang, secara berangsur berubah menjadi tabiat dan akhlak seseorang (Mahmud, 2020). Pendapat al-ghazali dan ibnu miskawaih menegaskan bahwa akhlak merupakan bagian dari jiwa manusia yang terbentuk secara alami maupun melalui kebiasaan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah

budi pekerti, karakter, atau kebiasaan yang mencakup tata krama, sopan santun, dan tindakan, serta merupakan perilaku yang telah menjadi kebiasaan individu dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dalam Islam memang memiliki kedudukan yang sangat istimewa, karena merupakan salah satu inti ajaran agama yang menuntun manusia dalam berperilaku baik, baik kepada Allah, sesama manusia, maupun lingkungan.

Perkembangan akhlak di sekolah merupakan proses penting dalam pembentukan karakter siswa yang melibatkan berbagai aspek, seperti pendidikan moral, lingkungan sosial, dan interaksi antar siswa. Sekolah berperan sebagai tempat dimana nilai-nilai etika dan norma sosial diajarkan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta teladan dari guru dan staf. Melalui program-program seperti pendidikan karakter, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial, siswa diajak untuk memahami pentingnya sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.

Dengan demikian, perkembangan akhlak di sekolah tidak hanya membantu siswa menjadi individu yang baik secara moral, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat (Nurfahmi, 2021). Perkembangan akhlak di sekolah sangat bergantung pada lingkungan yang mendukung dan keteladanan dari guru dan staf.

MTs Muhammadiyah 1 Salawati merupakan salah satu sekolah jenjang MTs berstatus swasta yang berada di wilayah Kec. Mayamuk, Kab. Sorong, Papua Barat Daya. Dari hasil observasi peneliti yang terjun langsung ke sekolah dan mewawancarai guru pendidikan agama Islam dalam pembahasan akhlak siswa kelas IX di MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong, guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa guru memiliki pendekatan yang lebih lembut dalam proses pengajaran. Mereka tidak memaksa siswa, melainkan berusaha untuk menjadi teman dan pendengar, sehingga menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong ” Penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lokasi dan pendekatan. Fokus penelitian ini adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa di MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong, yang belum banyak diungkapkan dalam penelitian sebelumnya.

Dari adanya permasalahan yang terjadi pada kelas IX MTs Muhammadiyah 2 Aimas maka langkah awal yang diambil yaitu Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong? Dengan adanya Masalah ini Peneliti bertujuan untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX Mts Muhammadiyah 1 Salawati di Kabupaten sorong.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang cocok digunakan ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dan kontekstual tanpa bergantung pada data kuantitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat naturalisme, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode ini menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data secara induktif atau kualitatif, dengan fokus utama pada

pemberian makna terhadap fenomena yang diteliti (Puspita et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berarti peneliti berusaha memahami suatu fenomena secara mendalam tanpa mengandalkan angka atau statistik. Dengan metode ini data dikumpulkan dan dianalisis secara induktif, sehingga peneliti lebih fokus pada makna di balik fenomena yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung dari bulan April hingga Mei tahun 2025. Lokasi tempat penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena hendak mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas. Penyajian dalam analisis data yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara berupa observasi awal, wawancara, evaluasi, dengan sampel yang terlibat secara langsung oleh peneliti dan dokumentasi di MTs Muhammadiyah 1 Salawati dengan demikian peneliti menemukan jawaban dari rumusan masalah yang peneliti lihat sebagai berikut :

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong.

Strategi Pembentukan Akhlak

Menurut ibu Nasa Mufidah Ansori S.Pd. Selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa : “ Lebih menggunakan strategi pembiasaan sih..kemudian jadi teladan yang baik juga buat siswa, seperti memberikan contoh ke mereka, jadi mereka mengikuti, kan kalo kita tidak membiasakan duluan, biasa mereka pasti akan bertanya-tanya. Seperti, “bu guru kok suruh kita sholat tapi bu guru sendiri tidak sholat”. Kan biasa ada pertanyaan seperti itu. Terus saya melakukan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan tadarus, sedangkan kegiatan keteladanan melalui perilaku guru sehari-hari.

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan dari bapak Muhammad Yakup Musthafa, S,Sos. Selaku kepala Sekolah yang menyatakan bahwa : “Guru pendidikan agama Islam biasanya mereka menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan, jadi guru Pendidikan agama Islam melakukan pembiasaan yang kepada siswa, seperti menyuruh siswa untuk melakukan sholat dhuha, mengaji dan sholat dzuhur. Dan guru selalu memberikan contoh yang baik kepada siswanya.”

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aida Fitri Dwi Pratiwi Selaku siswa kelas IX : “Ya, bu guru mengajak kami untuk sholat berjamaah, membaca Alquran, dan berdoa sebelum belajar maupun sesudah belajar. Dan dikelas buguru memberikan contoh teladan, nasihat, dan teguruan. Diluar kelas buguru mengajak kami untuk mengikuti kegiatan keagamaan disekolah, seperti beribadah bersama, mengaji, dan lain-lain.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi utama dalam membentuk akhlak siswa adalah melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dilakukan secara konsisten melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, membaca Alquran dan sholat dzuhur berjamaah, sedangkan keteladanan ditunjukkan melalui perilaku guru sehari-hari. Guru juga menyadari bahwa siswa akan lebih mengikuti perintah atau

anjuran apabila siswa melihat contoh langsung dari gurunya. Oleh karena itu, guru berusaha untuk menjadi panutan dalam bersikap dan bertindak.

Bentuk Kegiatan Pembiasaan

Dalam membentuk akhlak siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 salawati ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru sebagai bentuk pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa.

Ibu Nasa Mufidah Ansori S.Pd. Selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa : “saya biasakan kalau misalnya, ada jam kosong, saya ambil alih untuk mereka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif seperti mengulang bacaan surah-surah pendek atau mengajar mengaji”. Hal tersebut diungkapkan oleh Aida Fitri Dwi Pratiwi selaku siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong : “Di kelas, guru PAI memberikan contoh teladan yang baik, memberi nasihat, dan teguran. Diluar kelas guru PAI mengajak kami mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti beribadah bersama, diajarkan mengaji, dan lai-lainnya”

Hal tersebut juga dikuatkan dengan ungkapan Adelia Safa M. Selaku siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong : “saya mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, kajian Islam, dan keikhwatian. Kegiatan ini membantu saya menjadi lebih sabar, disiplin, menghargai orang lain dan memberi tau saya hal yang saya belum ketahui sebelum ikut kegiatan ini”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ananda Fikih selaku siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong : “ya,dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan saya suka mengaji di TPA karena kebiasaan mengaji di TPA karena terbiasa mengaji di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan oleh guru PAI dan beberapa siswa terkait bentuk kegiatan pembiasaan, maka peneliti dapat menyimpulkan dengan adanya pembiasaan kegiatan seperti sholat dhuha, mengaji dan sholat dzuhur secara berjamaah membantu membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik.

Metode Pembelajaran

Dalam membentuk akhlak siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 salawati Kabupaten sorong bu guru Nasa Mufidah Ansori selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan : “Dalam pembelajaran juga saya menggunakan metode ceramah karena merupakan salah satu pendekatan yang masih sering digunakan dalam proses pembelajaran, baik untuk pembentukan akhlak siswa, sehingga cocok digunakan untuk membuka pembelajaran”. Hal tersebut juga dikuatkan dengan ungkapan bapak Muhammad yakup musthafa, S.Sos. selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong : “ Ya, Guru pendidikan agama Islam selain menggunakan strategi keteladanan dan pembiasaan, bu guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode ceramah karna masih sangat efektif dalam pembentukan akhlak siswa”.

Penilaian dan Evaluasi Akhlak

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu guru Pendidikan Agama Islam mengenai penilaian dan evaluasi akhlak. Hasil wawancara dengan ibu

guru Nasa Mufidah Ansori Selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa : “Terkait dengan penilaian akhlak siswa tidak hanya dilihat dari nilai ulangan atau tugas, tetapi juga dari sikap dan perilaku mereka sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas”. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Muhammad yakup musthafa, S.Sos. selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong : “Evaluasi akhlak sangat penting. Pendidikan bukan hanya soal kecerdasan tapi juga pembentukan karakter, makanya sekolah mengadakan sholat dhuha, mengaji dan sholat dzuhur berjamaah karna itu membantuk pembentukan akhlak bagi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui salah satu faktor pendukung yakni komitmen dan dukungan dari pihak MTs Muhammadiyah 2 Aimas yaitu para guru saling membantu dalam mengontrol anak-anak, ketika saya belum tiba di sekolah, para guru yang lain mengarahkan anak-anak untuk sholat dhuha, tadarus dan lain-lain. Sama peran kepala sekolah turut aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti kedisiplinan dan ikut mengajak siswa ke mesjid. Hal ini memberi dukungan moral dan struktual bagi guru PAI. Adapun faktor penghambat yaitu yang menjadi penghambat terkadang dari diri siswa sendiri juga, karna kadang-kadang mereka melawan di saat para guru menyuruh mereka untuk melaksanakan sholat, dan penghambatnya juga terkadang dari orang tua siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa sumber, maka dengan itu peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu sesuatu yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, keluarga, teman dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi untuk pembentukan akhlak siswa. Hal ini karena, saat di sekolah guru selalu berusaha memberikan arahan dan pembiasaan yang baik kepada siswa agar hal itu dapat diingat siswa dan dapat menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Pembahasan yang Peneliti dapatkan yaitu : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Kabupaten sorong.

Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan metode yang diterapkan oleh sekolah untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa dalam menjalankan kegiatan atau ajaran agama. Tujuannya adalah agar siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai agama Isla, dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan sikap religius yang akan tertanam hingga masa depan. Contohnya, siswa dibiasakan untuk menyapa dan bersalam dengan guru, baik saat berada di sekolah maupun di rumah.(Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023)

Strategi pembiasaan adalah pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui kegiatan rutin sehingga membentuk akhlak dan perilaku baik secara alami dan individu. Startegi pembiasaan juga sudah dijelaskan dalam ayat Alquran Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.

Ayat ini menegaskan pentingnya peran pendidik (dalam hal ini guru) dalam menjaga dan membina akhlak generasi muda. Selaras juga dengan hasil wawancara dengan bersama ibu Nasa Mufidah Ansori S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan pembentukan akhlaknya dengan strategi pembiasaan. Hasil Penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan seperti, Sholat dhuha, membaca Alquran, dan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan dalam dunia pendidikan adalah salah satu pendekatan atau metode yang efektif dan terbukti paling sukses dalam membantu mempersiapkan, membentuk, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023). Strategi keteladanan merupakan pendidikan dimana guru secara konsisten menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai contoh langsung bagi siswa, sehingga siswa terdorong untuk meniru dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-harinya. Strategi keteladanan juga sudah dijelaskan dalam Ayat Alquran, Allah Subhanahu wata’ala berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu”.

Ayat ini menegaskan memberikan dasar pentingnya *uswah hasanah* (keteladanan) dalam pendidikan akhlak, hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu guru Nasa Mufidah Ansori selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menerapkan strategi keteladanan untuk pembentukan akhlak siswa MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong. Hasil penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam berusaha menjadi panutan dalam bersikap dan bertindak. Mereka menyadari bahwa siswa akan lebih mudah mengikuti peraturan jika melihat contoh langsung dari gurunya. Keteladanan ini mencakup perilaku sehari-hari, seperti berbicara jujur, memberikan salam, dan saling tolong-menolong.

Metode Pembelajaran

Metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terbukti efektif dalam membentuk akhlak siswa, sebagaimana diterapkan oleh bu guru Nasa Mufidah Ansori di MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong, sebagai salah satu pendekatan, metode ceramah memungkinkan guru menyampaikan materi secara langsung, memberikan penjelasan mendalam, dan menanamkan nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan akhlak siswa. Penelitian oleh sholihah menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akidah akhlak di MI Hidayatus Shibyan. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga perhatian siswa yang mudah teralihkan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menintegrasikan teknik ice-breainng dan pendekatan yang lebih dinamis (Sholihah et al., 2025).

Dukungan dari kepala sekolah, seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Yakub Musthafa, S.Sos., yang mengakui efektivitas metode ceramah dalam pembentukan

akhlak siswa, memperkuat penerapan metode ini di MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong. Hal ini sejalan dengan pandangan Syahraini Tambak yang menekankan pentingnya aplikasi metode ceramah yang menyenangkan dan sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan (Tambak, 2014).

Respon positif dari siswa, seperti yang diungkap oleh Aida Fitri Dwi Pratiwi dan Adelia Safa M., yang merasa senang dan terbantu dengan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif secara akademik tetapi juga diterima dengan baik oleh siswa. Secara keseluruhan, penerapan, metode ceramah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong telah terbukti efektif dalam membentuk akhlak siswa.

Penilaian dan Evaluasi

Dalam upaya membentuk akhlak siswa, MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong menerapkan pendekatan holistik yang mencakup penilaian sikap dan perilaku sehari-hari siswa, serta evaluasi melalui kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Bu guru Nasa Mufidah Ansori menekankan bahwa penilaian akhlak siswa tidak hanya didasarkan pada nilai ulangan atau tugas, tetapi juga pada sikap dan perilaku mereka sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas.

Hal ini sejalan dengan pandangan Bapak Muhammad Yakup Musthafa, S.Sos., selaku kepala sekolah, yang menekankan pentingnya evaluasi akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Beliau menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya soal kecerdasan akademik, tetapi juga pembentukan karakter, yang diwujudkan melalui kegiatan seperti shalat Dhuha, mengaji, dan shalat dzuhur berjamaah. Penelitian mendukung pendekatan ini. Misalnya, penelitian oleh Aziz Polem et al. (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha di SDN 159 Payung Sekaki berhasil membentuk karakter siswa, seperti religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten dan tepat waktu, yang berkontribusi pada pembentukan karakter siswa (Arya et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Purwowododo di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah mengungkapkan bahwa rutinitas melaksanakan shalat Dhuha berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk berperilaku religius, disiplin, jujur, serta bertanggung jawab. Kebiasaan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai religius yang mendukung pembentukan kepribadian sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (R. T. Hidayat & Purwowododo, 2024).

Dengan demikian, penerapan evaluasi akhlak melalui observasi sikap sehari-hari dan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat Dhuha di MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong efektif dalam membentuk karakter siswa, sejalan dengan temuan-temuan penelitian yang ada.

Hasil Penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam secara konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan seperti, Sholat dhuha, membaca Alaquran, dan shalat dzuhur berjamaah, pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan evaluasi akhlak melalui observasi sikap sehari-hari dan kegiatan keagamaan rutin seperti shalat Dhuha di MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten sorong efektif dalam membentuk karakter siswa, sejalan dengan temuan-temuan penelitian yang ada.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong yaitu : Guru pendidikan agama Islam menggunakan dua strategi utama dalam membentuk akhlak siswa kelas IX, yaitu pembiasaan dan keteladanan. Strategi pembiasaan diterapkan melalui kegiatan keagamaan rutin seperti sholat dhuha, mengaji, dan sholat dzuhur berjamaah untuk menanamkan kebiasaan baik. Sementara itu, strategi keteladanan dilakukan dengan menunjukkan sikap Islami seperti Kejujuran, keramahan, dan kedisiplinan.

Kegiatan pembiasaan juga meliputi membaca surah pendek saat jam kosong, mengikuti kajian Islam, dan kegiatan keikwanan. Melalui pendekatan ini, siswa terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan dan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, sabar, jujur, dan menghargai orang lain. Strategi pembiasaan dan keteladanan terbukti efektif dalam membentuk akhlak positif siswa.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak siswa kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati Kabupaten Sorong dalam pembentukan akhlak siswa, terdapat beberapa faktor pendukung utama. Seperti kerja sama antar guru, peran aktif kepala sekolah, serta lingkungan sekolah yang religius. Fasilitas seperti mushola dan program keagamaan rutin turut mendorong siswa terbiasa menjalankan nilai-nilai agama. Dukungan keluarga dan teman sebaya juga memperkuat kebiasaan baik siswa di sekolah maupun diluar. Namun, proses ini menghadapi hambatan, terutama kurangnya kesadaran dan motivasi siswa, minimnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh negatif lingkungan dan media sosial. Ketidaksinambungan pembinaan di rumah dan sekolah menjadi tantangan dalam membentuk akhlak secara konsisten.

Saran yang dapat peneliti sampaikan yang berkenaan dengan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Salawati. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam untuk terus mempertahankan strategi pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk akhlak siswa. Kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, mengaji dan sholat dzuhur berjamaah. Bagi kepala sekolah diharapkan terus mendukung kegiatan keagamaan dalam pembentukan akhlak dan memperkuat kerja sama antar guru dan memastikan fasilitas keagamaan seperti mushola dan sarana ibadah lainnya tersedia dan terawat.

Bagi orang tua siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pendidikan akhlak anak dirumah dan komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah juga perlu ditingkatkan agar tercipta kekuatan dalam pembentukan akhlak siswa. Dan bagi siswa diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya membentuk akhlak yang baik dan siswa harus meningkatkan kesadaran diri untuk mengikuti keagamaan secara tulus. Siswa diharapkan mampu menyaring pengaruh lingkungan serta pergaulan, dan memilih teman yang memberikan pengaruh positif.

Daftar Pustaka

- Ahmad Syarif MRP. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa Di Mts Muhammadiyah 15 Medan. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 8(2), 464–490.
- Aisyah, S. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(45–58).

- Ali Mustofa, A. F. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali. *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 12(1), 75–99.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Arya, A., Polem, A., Yunus, M., Nugraha, B. S., Angel, A., & Mutiara, A. (2024). Analisis Pembinaan Karakter Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SDN 159 Payung Sekaki. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(2), 742–748.
- Astono, A. D. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.).
- Baharudin, A., & Maryono, D. (2024). Peran Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Anak. *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 567–578.
- Dra. Ifham Choli, MM, M. P. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 20–40. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.891>
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motifator Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyyah. *Jurnah Ilmiah Pendidikan Panasila Dan Kewarganegaraan (JPPKn)*, 6(1), 43–51.
- Fajri, C., Amelya, A., & Suworo, S. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 369–373. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.425>
- Fitriani. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di Smpn Satap 7 Bulukumba. In *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.107>
- Haryanto, H. (2010). *Manajemen Pendidikan Madrasah Mua'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional Tahun Ajaran 2008/2009*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayat, N. A. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTs Nahdhatul Islam Mancang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 177–186. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>
- Hidayat, R. T., & Purwowododo, A. (2024). *Pengembangan Kesedaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah*. 8(4), 1578–1587. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.3653>
- Hidayat, S., Wulandari, R., & ... (2022). Analisis Materi Pembelajaran Aqidah Dalam Penguatan Aqidah Anak Pada Anak Usia Sd. *Al-Urwatul Wutsqa ...*, 2(2), 114.
- Iskandar, M. dan. (2020). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*.
- Izzah, L., & Hanip, M. (2021). Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *Literasi*, 9(1), 63–76. www.ejournal.almaata.ac.id/literasi
- Karta, I. W., Buahana, B. N., & Sativa, F. E. (2023). Evaluasi Kemampuan Menyusun RPPH PAUD pada Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1910–1916. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1867>
- Laela Sari, A., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk pola kepribadian. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*

- Islam*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i1.210>
- Mahmud, A. (2020). Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih. *Mau'izhah*, 6(1), 84–98. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v8i2.4>
- Manurung, P. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan. *Al-Irsyad*, 10(1), 107–117. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7952>
- Mat Daud, H., Yussuf, A., & Abdul Kadir, F. A. (2020). Pembentukan Akhlak dan Sahsiyah Pelajar Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Islam. *Journal Of Social Sciences and Humanities*, 17(9), 75–89.
- Munirah, Amiruddin, A., & Mumtahanah. (2023). Peranan Akhlaq Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim. *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–14.
- Naldi, A., Aditya Putra, R., Satio, W., & Gusmaneli, G. (2024). Metode Membentuk Akhlak Mulia dalam Pendidikan Islam. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 244–248. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.202>
- Nasution, N. L., Salum, R. N., Sapri, S., & Suryani, I. (2023). Terminologi Studi Akidah/Teologi Dan Ruang Lingkup Studi Akidah Akhlak. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 9(2), 321–332. <https://doi.org/10.24235/jy.v9i2.16289>
- Nugroho, N., Effendi, C., Arwin, Wong, pong han, & Wilinny. (2019). Analisis motivasi kerja karyawan bagian pemasaran Pt. Global Mitra Prima. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3), 32–42. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/142/148>
- Nur Halim, Devy Habibi Muhammad, & Mohammad Arifin. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terhadap Perkembangan Teknologi Di SDN Sumberkare II Kabupaten Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 44–54. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.22>
- Nurfahmi, I. (2021). Peran Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa. 11(2), 142-155. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 142–155.
- Oktavia, L., Karolina, A., & Amrullah. (n.d.). Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas. *Jurnal Literasiologi*, 9, 115–126.
- Puspita, D., Cecilia, W., Afrilia, Y., Miftahuddin, & Basriwijaya, K. M. Z. (2025). Strategi Pemasaran Usaha Ternak Ayam D2 Parbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Melalui Digital Marketing Di Kecamatan. *Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, 2(1), 82–91.
- R, A. A. (2023). Dasar-Dasar Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Al-Qur'an (Telaah Qs.Al_a'raf Ayat 199-202). In *Uin Alaluddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Regina, S., Rizana, S., & Saputra, A. A. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 12–19.
- Rewita, S. (n.d.). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP IT Muatiara Aulia Sunggal*.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.

- Saeful Gani. (2024). Penerapan Metode Cerita Dan Nasehat Untuk Membina Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX SMPN 1 Janapria Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2014 / 2015. *Al-Karim*, 2(April), 195–202.
- Sanam, S. R., Luruk, R., & Nugraha, Y. E. (2022). Strategi Pemasaran Destinasi Wisata Bunda Maria Teluk Gurita Atambua Berbasis Chse. *Jurnal Tourism*, 5(1), 15–21.
- Sarmila. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII.1 DAN VIII.2 di MTs Negeri Pare Pare. In *IAIN Pare Pare*.
- Satiawan, Z., & Sidik, M. (2021). Metode Pendidikan Akhlak Mahasiswa. *Jurnal Mumtaz Karimun*, 1(1), 53–64. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/3>
- Sholihah, M., Rohmah, A. J., & Rif, M. (2025). Analisis Penggunaan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Ajer. 2(1), 1–8.
- Sihombing, R. L., & Sukri, U. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 116–127.
- Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Suryani, I., & Sakban, W. (2022). Aplikasi akhlak manusia terhadap dirinya, Allah SWT., dan Rasulullah SAW. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 97–104. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2832>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syamsuddin, S. (2020). Peran Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 5(45–58).
- Ulhaq, F. A., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Bahagia Terhadap Akhlak Anak. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 483–488. <https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i2.291>
- Ultra, P., Hawi, A., & Suryana, E. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMK Madyatama Palembang. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.6683>
- Vitasari, H. N. (2017). *Motivasi orang tua menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus Di Desa Singosari Mojosoongo Boyolali)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN).
- Wahyudin, U., Bahrudin, E., & Diyah, M. S. A. (2023). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Tawazun*, 11(1).
- Wardana, A., & Nurfuadi. (2023). Pembentukan Kreativitas Peserta Didik Menggunakan Metode Bermain Peran di SD Alam Perwira Purbalingga. *Journal on Education*, 6(1), 1614–1627. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3122>
- Yasin, N. A., & Habibulloh, M. (2025). Pendampingan Belajar Anak Dalam Fiqih Materi Wudhu Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(4), 172–179.